

Nama : Ni Made Menala Saraswati Paksi
NPM : 2513031071
Kelas : 2025B
Mata Kuliah : Model dan Inovasi Pembelajaran Ekonomi
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
Prof. Dr. Herpratiwi, M.Pd.

“Pembelajaran Ekonomi dari Masalah Nyata hingga Produk Inovatif”

1. Identifikasi Model

Model	Penerapan dan Kasus	Ciri Kegiatan
Discovery Learning	Siswa menerima informasi mengenai harga, jumlah permintaan, dan jumlah penawaran cabai selama beberapa minggu.	Siswa mempelajari data, menganalisis informasi, membuat grafik, mengidentifikasi pola, lalu menyimpulkan hubungan yang ada antara harga, permintaan, dan penawaran.
Inquiry Learning	Siswa mengeksplorasi elemen-elemen yang berkontribusi pada kenaikan harga cabai.	Siswa mengajukan pertanyaan, mencari data, mengumpulkan bukti, melakukan wawancara, membandingkan informasi, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti yang didapat.
Problem Based Learning (PBL)	Siswa diberikan isu terkait dampak dari peningkatan harga cabai bagi konsumen, pedagang, dan produsen.	Siswa menganalisis permasalahan, mengenali dampaknya, berdiskusi, serta mencari solusi alternatif untuk masalah tersebut
Project Based Learning (PjBL)	Siswa mengembangkan proyek pendidikan ekonomi dengan tema “Bijak Menghadapi Perubahan Harga”.	Siswa merancang dan menciptakan produk nyata seperti infografis, video, poster digital, podcast, atau kampanye pendidikan, lalu mempresentasikannya.

Jadi, keempat model tersebut memiliki kegiatan yang berbeda. Discovery berfokus pada menemukan pola, Inquiry pada penyelidikan, PBL pada pemecahan masalah, sedangkan PjBL pada menghasilkan suatu produk.

2. Analisi Perbedaan

Model	Fokus Utama	Dalam Kasus Cabai
Discovery Learning	Menemukan konsep atau pola	Siswa mengidentifikasi pola interaksi antara harga, permintaan, dan penawaran berdasarkan informasi yang ada.
Inquiry Learning	Menyelidiki suatu pertanyaan berdasarkan bukti	Siswa mengeksplorasi alasan di balik meningkatnya harga cabai melalui berbagai data, berita, serta hasil wawancara dan sumber lainnya.
Problem Based Learning (PBL)	Memecahkan masalah nyata	Siswa menganalisis permasalahan terkait efek kenaikan harga cabai yang dirasakan oleh konsumen, pedagang, dan produsen serta mencari solusi alternatif.
Project Based Learning (PjBL)	Menghasilkan produk atau karya	Siswa menciptakan materi edukatif terkait ekonomi seperti poster, video, infografis, podcast, atau kampanye di media sosial.

3. Analisis Ketepatan Model

Saya setuju, tetapi dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Saya berpendapat bahwa penerapan keempat model dalam satu proses pembelajaran adalah hal yang tepat, sebab masing-masing model memiliki tujuan yang berbeda dan saling melengkapi satu sama lain.

Pada tahap pertama, Discovery Learning sangat relevan karena siswa perlu memahami terlebih dahulu bagaimana harga, permintaan, dan penawaran saling berhubungan melalui data. Setelah pola tersebut teridentifikasi, Inquiry Learning digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga cabai berdasarkan bukti yang ada.

Selanjutnya, PBL cocok karena siswa menghadapi persoalan nyata, yaitu dampak kenaikan harga cabai terhadap konsumen, pedagang, dan produsen. Siswa tidak hanya sekadar memahami teori, tetapi juga diharuskan untuk menganalisis masalah dan mencari alternatif solusi.

Sebagai langkah terakhir, PjBL bisa diterapkan untuk menghasilkan produk yang berkaitan dengan edukasi ekonomi. Produk ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran dan pemahaman mereka kepada orang lain.

Namun, penerapan keempat model secara bersamaan juga memiliki kekurangan, yakni membutuhkan waktu yang cukup lama dan pengelolaan pembelajaran yang efisien. Jika waktu pembelajaran terbatas, penerapan keempat model dapat mengakibatkan kegiatan terasa terlalu padat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal.

Oleh karena itu, saya setuju dengan desain tersebut asalkan waktu, kapasitas siswa, dan pengelolaan kelas mendukung. Guru juga harus memastikan bahwa keempat model tersebut benar-benar terhubung satu sama lain, bukan hanya digunakan secara bergantian tanpa tujuan yang jelas.

4. Pengembangan Pembelajaran

Jika saya menjabat sebagai pengajar dalam bidang ekonomi, saya lebih memilih menerapkan satu pendekatan utama yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ketimbang menerapkan empat pendekatan secara bersamaan.

Alasannya adalah karena fokus utama pendidikan adalah agar siswa dapat mengevaluasi kejadian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. PBL sangat relevan karena proses pembelajaran dimulai dari isu yang nyata dan siswa diajak untuk mencari informasi, mengevaluasi masalah, serta merumuskan solusi.

Tahap PBL	Aktivitas
Orientasi masalah	Guru menampilkan fenomena kenaikan harga cabai dan bertanya: <i>"Mengapa harga cabai dapat meningkat dan apa dampaknya bagi masyarakat?"</i>
Mengorganisasi siswa	Siswa dibagi dalam kelompok dan diberikan data harga, permintaan, dan penawaran cabai.
Penyelidikan	Siswa menganalisis data, mencari informasi dari sumber terpercaya, dan berdiskusi mengenai penyebab serta dampak kenaikan harga cabai.
Mengembangkan dan menyajikan hasil	Kelompok menyusun hasil analisis dan mempresentasikan alternatif solusi yang mereka tawarkan.
Analisis dan evaluasi	Guru bersama siswa mengevaluasi hasil setiap kelompok dan menghubungkannya kembali dengan konsep permintaan, penawaran, dan harga pasar.

Dengan pendekatan ini, siswa masih dapat melakukan kegiatan untuk mengamati data, menyelidiki informasi, mengevaluasi masalah, dan menghasilkan solusi tanpa perlu mengintegrasikan empat pendekatan pembelajaran secara formal dalam satu sesi pembelajaran.

5. Asesmen

Bentuk penilaian harus disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dievaluasi.

Mengingat bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengukuran ingatan, maka penilaian sebaiknya mencakup ujian tertulis, evaluasi proses, dan penilaian hasil.

Kemampuan yang Diukur	Bentuk Asesmen	Contoh yang Dinilai
Pemahaman konsep	Tes tertulis/uraian	Siswa menjelaskan pengertian permintaan, penawaran, faktor yang memengaruhinya, dan terbentuknya harga pasar.
Kemampuan menganalisis	Soal uraian berbasis kasus	Siswa menganalisis penyebab kenaikan harga cabai berdasarkan data dan menjelaskan hubungan antara harga, permintaan, dan penawaran.
Kemampuan menyelidiki	Penilaian proses/inquiry	Menilai kemampuan siswa mencari informasi, mengumpulkan data, memilih sumber yang relevan, dan menggunakan bukti untuk membuat kesimpulan.
Kemampuan memecahkan masalah	Penilaian kinerja/solusi masalah	Siswa mengidentifikasi masalah, menjelaskan dampaknya, memberikan beberapa alternatif solusi, dan memilih solusi yang paling tepat beserta alasannya.
Kualitas produk	Rubrik penilaian produk	Menilai ketepatan isi ekonomi, kreativitas, kejelasan informasi, kesesuaian dengan tema, dan kemampuan menyampaikan pesan.

Contoh rubrik penilaian produk

Aspek	Indikator
Ketepatan isi	Informasi mengenai permintaan, penawaran, dan harga di pasar adalah akurat.
Kesesuaian dengan masalah	Produk menjelaskan fenomena peningkatan harga cabai dengan jelas.
Kreativitas	Produk tersebut menarik dan disajikan dengan cara yang inovatif.
Kejelasan informasi	Pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh masyarakat.
Kemampuan komunikasi	Siswa dapat menjelaskan serta mempertanggungjawabkan hasil karyanya.

Sebagai kesimpulan, penilaian yang dilakukan sebaiknya tidak hanya berupa tes pilihan ganda atau menghafal. Pengajar perlu menggabungkan ujian konsep, soal kasus, penilaian proses penelitian, penilaian penyelesaian masalah, dan rubrik hasil. Dengan cara ini, pengajar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai apakah siswa benar-benar memahami konsep dan juga mampu menganalisis serta menerapkan konsep ekonomi dalam situasi nyata.